

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan keuangan yang terdiri dari empat komponen utama yang menyampaikan aktivitas dan keadaan keuangan suatu perusahaan atau bisnis. Secara umum, laporan keuangan merupakan informasi yang berisi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan suatu perusahaan umumnya menyajikan 4 komponen utama yaitu sebagai berikut:

- a. Neraca atau laporan posisi keuangan yang menyajikan kondisi asset, kewajiban, dan ekuitas milik perusahaan pada periode tertentu.
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan atas penjualan dalam suatu periode. Menurut Najmudin (2011), laporan laba rugi adalah kegiatan membandingkan antara pendapatan terhadap beban pengeluaran untuk menentukan laba atau rugi bersih (Darmawan, 2022)
- c. Laporan perubahan ekuitas (modal), berisi pernyataan perubahan yang terjadi pada modal awal periode, yang terjadi karena adanya perolehan laba hingga dapat menghasilkan modal akhir periode.

- d. Laporan arus kas yang melaporkan aktivitas kas perusahaan, yang terdiri atas aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan dalam periode tertentu.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan tersebut dituntut untuk dapat mempertahankan atau bahkan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin meningkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mengalami perkembangan dan dapat mencapai segala tujuan di masa depan. Sehingga informasi mengenai keuangan sangatlah penting untuk menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Adapun beberapa tujuan lain dari laporan keuangan yaitu:

- a. Keputusan kredit. Laporan keuangan dapat digunakan untuk memutuskan apakah perusahaan ini layak diberi pinjaman modal (pinjaman oleh bank) untuk membiayai kepentingan perusahaan.
- b. Keputusan investasi. Laporan keuangan ini dapat membrikan informasi kepada para investor agar dapat menilai apakah akan berinvestasi kepada perusahaan ini atau tidak.
- c. Keputusan perpajakan. Laporan keuangan akan menyajikan informasi bagi entitas pemerintah perpajakan agar dapat mengenakan pajak bisnis bagi perusahaan terkait.

- d. Keputusan tawaran serikat pekerja. Laporan keuangan ini memudahkan para serikat pekerja dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar gaji dan upah.
- e. Keputusan bisnis. Laporan keuangan sangat dibutuhkan baik oleh pemilik maupun manajer perusahaan yaitu untuk membuat keputusan bisnis yang sangat penting yang akan mempengaruhi keberlangsungan operasi perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Irhan Fahmi, kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang memiliki tujuan untuk melihat kemampuan suatu Perusahaan dalam pelaksanaan kerja dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Faisal et al., 2020). Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai alat ukur baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Secara umum, tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Namun ada beberapa tujuan lain dilakukan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk perbaikan aktivitas operasional supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain

- b. Untuk menyajikan informasi kepada investor dan juga masyarakat bahwa perusahaan memiliki tingkat kredibilitas tinggi dan baik.
- c. Untuk mengetahui ukuran keberhasilan perusahaan selama periode tertentu

Menurut Weston & Copeland (1995:237) ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok yaitu :

1) Rasio profitabilitas

Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2) Rasio pertumbuhan

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomis dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar tempatnya produk beroprasi.

3) Efisiensi operasi

Merupakan rasio manajemen aktivitas dan investasi mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya (Rahayu, 2020).

2.3 Perusahaan

2.3.1 Definisi Perusahaan

Perusahaan adalah suatu tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya faktor produksi yaitu barang dan jasa. Tujuannya yaitu untuk memperoleh keuntungan sebanyak-

banyaknya dengan cara memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam guna memproduksi barang atau jasa.

2.3.2 Jenis Perusahaan

Ada beberapa jenis perusahaan, yaitu:

- a. Berdasarkan lapangan usaha
 - 1) Perusahaan ekstraktif merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengambilan kekayaan alam.
 - 2) Perusahaan agraris merupakan perusahaan yang berkegiatan mengelola lahan atau ladang.
 - 3) Perusahaan industry merupakan perusahaan yang kegiatannya meningkatkan nilai guna dengan cara mengolah barang mentah dan setengah jadi menjadi barang jadi.
 - 4) Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak dalam perdagangan barang tanpa mengolah terlebih dahulu.
 - 5) Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang memberikan jasa dalam kegiatan utamanya.
- b. Berdasarkan Kepemilikan
 - 1) Perusahaan negara adalah perusahaan yang didirikan oleh negara dan modalnya juga dari negara.
 - 2) Perusahaan koperasi adalah perusahaan yang didirikan oleh anggota koperasi dan modalnya berasal dari anggotanya.

- 3) Perusahaan swasta adalah perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh sekelompok orang dari luar perusahaan.

2.3.3 Bentuk Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan berbagai bentuk perusahaan diantaranya:

- a. CV - *Commanditaire Vennootschap - Partnership* Terbatas
- b. FA - Firma
- c. Koperasi - Kooperatif
- d. *Maatschap* – Perseroan Terbatas
- e. PK - Persekutuan Komanditer
- f. PMA – Penanaman Modal Asing
- g. PMDN – Penanaman Modal Dalam Negeri
- h. Persekutuan Perdata
- i. Perusahaan Umum
- j. Perusahaan Jawatan
- k. PT – Perseroan Terbatas
- l. PT. Tbk – Perseroan Terbatas, Terbuka
- m. UD – Usaha Dagang
- n. Yayasan

2.3.4 Perusahaan yang diteliti

a) PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Merupakan salah satu perusahaan penanaman modal asing terbesar di Indonesia. Unilever Indonesia dikenal luas sebagai perusahaan utama dalam produksi barang-barang konsumsi.

2. PT Fast Food Indonesia Tbk. (FAST)

PT Fast Food Indonesia merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang ritel makanan cepat saji dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini mengelola merek KFC di Indonesia berdasarkan kerja sama waralaba dengan Yumi Asia Franchise yang merupakan grup pemilik waralaba sejumlah merk terkemuka, seperti Pizza Hut dan Taco Bell.

3. PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. (MAPB)

PT MAP Boga Adiperkasa merupakan salah satu anak perusahaan dari grup MAP dan merupakan pemain utama di bidang kafe dan restoran di Indonesia. Kini, MAPB memiliki lebih dari 800 gerai yang tersebar di 44 kota di Indonesia. Portofolio MAPB terdiri dari 8 merek terkemuka, yaitu Starbucks, Pizza Marzano, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, Godiva, PAUL Bakery, Genki Sushi dan Subway.

4. PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)

PT Erajaya Swasembada adalah perusahaan ritel dan distribusi perangkat elektronik yang berhubungan dengan telekomunikasi seperti handset, kartu SIM, kartu *voucher* prabayar, aksesoris, computer, dan segala jenis gadget elektronik.

5. PT Akasha Wira International Tbk. (ADES)

Perusahaan didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dengan merek air minum Ades. Kemudian berubah nama menjadi PT Ades Alfindo Putrasetia, PT Ades Waters Indonesia hingga kini menjadi PT Akasha Wira International. PT Akasha Wira International mengalami perkembangan pesat pada tahun 1986 dengan memiliki pabrik di Bali, Sumatra, Sulawesi dan Jakarta. Hingga sekarang Perusahaan ini memiliki 4 merk lainnya yaitu Vica, Desca, Desta, dan Evian.

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Definisi Profitabilitas dan Rasio Profitabilitas

Secara umum, Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba pada suatu keadaan tertentu. Sedangkan, Rasio Profitabilitas adalah rasio atau cara untuk membandingkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari sebagian pendapatannya. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas adalah sebuah cara perhitungan rasio yang digunakan

untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Tri Indah K, 2022).

2.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan dilakukannya penerapan perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung perolehan laba perusahaan
- b. Untuk membandingkan perkembangan laba pada periode saat ini dengan periode yang telah lalu
- c. Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman
- d. Untuk menghitung laba bersih yang diperoleh setelah pengurangan pajak
- e. Untuk mengetahui posisi laba pada periode saat ini dan periode sebelumnya

2.4.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam Rasio Profitabilitas terdapat 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran laba perusahaan, antara lain:

- a. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio pendapatan terhadap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

- b. Gross Profit Margin (GPM) merupakan margin laba kotor, hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

- c. Return on Assets (ROA), untuk melihat sejauh mana investasi yang ada dapat memberi pengembalian keuntungan sesuai harapan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Harta}}$$

- d. Return on Equity (ROE), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Modal}}$$

2.4.4 Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas

Table 1. Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)

Kriteria	Peringkat
>5%	Sangat Baik
>2,5% - 5%	Baik
>1% – 2,5%	Kurang Baik
≤ 1%	Tidak Baik

Sumber : (Martiana et al., 2022)

Table 2. Kriteria Penilaian Gross Profit Margin (GPM)

Kriteria	Peringkat
>30%	Sangat Baik
>25% - 30%	Baik
>20% - 25%	Kurang Baik
$\leq 20\%$	Tidak Baik

Sumber : (Martiana et al., 2022)

Table 3. Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Kriteria	Peringkat
>5%	Sangat Baik
>3% - 5%	Baik
>1% – 3%	Kurang Baik
$\leq 1\%$	Tidak Baik

Sumber : (Martiana et al., 2022)

Table 4. Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)

Kriteria	Peringkat
>16%	Sangat Baik
>10% - 16%	Baik
>5% - 10%	Kurang Baik
$\leq 5\%$	Tidak Baik

Sumber : (Martiana et al., 2022)

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas telah dilakukan. Di antara penelitian tersebut yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu:

Table 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	
					Peneliti	Penelitian
dan Tahun						
1	(Lumenta et al., 2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Analisis Trend	Deskriptif Kuantitatif	Hasil menunjukkan kinerja keuangan semua perusahaan transportasi yang diteliti mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu pada saat pandemi COVID-19 terjadi, dan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum COVID-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi COVID-	penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	
					dan Tahun	
					19.	
2	(Lase et al., 2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity	Deskriptif Kuantitatif	Hasil menunjukan bahwa Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas	analisis menunjukan bahwa rasio Net Profit Margin dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionalya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis Return On Assets kinerja keuangan perusahaan baik

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	
					karena	tingkat
					rata-rata	rasionya
					di atas	rata-rata
					ratio	industri.
3	(Martiana et al., 2022)	Analisis Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kimia Farma (PERSERO) Tbk.	Rasio Margin, Gross Profit Margin, Profit on Assets, Return on Equity	Net Profit Margin, Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Gross Profit Margin (GPM) selalu dalam 2010 hingga 2018	dalam penelitian
					selalu dalam kondisi baik karena nilainya berada diatas rata-rata. Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2010 hingga 2018	

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					dan Tahun
					<p>selalu berada di posisi baik, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yang sangat jauh hingga berada di <1% hingga posisi ini mengakibatkan dalam keadaan tidak baik. Return On Assets (ROA) pada tahun 2010 hingga 2018 selalu terjadi penurunan walupun demikian rasio ini masih tergolong sangat baik, namun pada</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	
					dan Tahun	2019 dan 2020
					mengalami penurunan sangat jauh <1% menyebabkan tergolong tidak baik. Return On Equity (ROE) pada tahun 2010 hingga 2018 mengalami peningkatan dan penurunan hingga >10% sehingga terbilang baik, namun tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang sangat jauh	

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	
					dan Tahun	
					hingga <1% yang menyebabkan dalam keadaan tidak baik dalam dua tahun terakhir	
4	(Baiza & Hermuning sih, 2023)	Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk	Rasio Lancar, Rasio Cepat, Return on Assets, Return on Equity	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk, pada tahun 2018 perusahaan belum dapat dikatakan baik hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki nilai hutang yang	dari ini

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>masih terbilang tinggi. Tahun 2019, juga belum dikatakan baik dikarenakan sebagian pembiayaan masih dibiayai oleh hutang. Tahun 2020 dan 2021, bisa dikatakan baik dikarenakan perusahaan sudah mampu dalam melunasi hutangnya. Sehingga jika dilihat dari hasil tersebut maka PT Mayora Indah</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	
					Tbk	sudah mempunyai kinerja keuangan yang baik pada adalah pada tahun 2020.
5	(Suhatmi et al., 2023)	Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan	Return on Assets, Return on Equity	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan penelitian dan AGII	ULTJ GGRM memiliki nilai ROA yang sangat baik sedangkan AGII memiliki nilai ROA kurang baik. Jika ditinjau dari nilai ROE dari masing-masing perusahaan dapat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					Penelitian dan Tahun
		Manufaktur			disimpulkan bahwa ULTJ dan GGRM memiliki nilai baik dan AGII memiliki nilai kurang baik.